

Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kosmetika Tradisional Dan Keamanannya

Yuliandri Akmal¹ dan Indra Saputra¹

¹Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

Indri290605@gmail.com¹ dan indrasaputra@gmail.com²

Abstrak

Penggunaan bahan alami dalam kosmetika telah menjadi tren global seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Di Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman hayati, kosmetika tradisional berbahan alami seperti lidah buaya, kunyit, madu, minyak kelapa, dan bengkuang memiliki akar budaya yang kuat dan potensi pasar yang menjanjikan. Bahan-bahan ini dikenal karena manfaatnya dalam perawatan kulit dan tubuh serta minim efek samping. Namun, tantangan tetap ada, termasuk risiko keamanan akibat kurangnya pengujian standar, variasi kualitas, dan ketidakpatuhan terhadap regulasi. Kajian ini mengulas manfaat, keamanan, dan regulasi terkait penggunaan bahan alami dalam kosmetik. Meskipun kosmetika berbahan alami menawarkan alternatif yang lebih sehat dibandingkan produk sintesis, perhatian pada uji keamanan, stabilitas produk, dan transparansi informasi sangat penting. Regulasi oleh badan pengawas seperti BPOM menjadi kunci untuk menjamin kualitas dan keselamatan produk kosmetik tradisional. Dengan pendekatan ilmiah yang tepat dan kepatuhan terhadap standar global, bahan alami dalam kosmetika dapat berkontribusi pada inovasi produk berkelanjutan, mendukung pelestarian budaya lokal, dan meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Kata kunci: *Bahan alami, kosemetika tradisional, keamanan kosmetik, pelestarian budaya lokal*

Abstract

The use of natural ingredients in cosmetics has become a global trend as public awareness of the importance of environmentally friendly and health-safe products increases. In Indonesia, with its rich biodiversity, traditional cosmetics made from natural ingredients such as aloe vera, turmeric, honey, coconut oil, and bengkuang have strong cultural roots and promising market potential. These ingredients are known for their benefits in skin and body care and minimal side effects. However, challenges remain, including safety risks due to the lack of standard testing, quality variations, and non-compliance with regulations. This study reviews the benefits, safety, and regulations related to the use of natural ingredients in cosmetics. Although natural cosmetics offer a healthier alternative compared to synthetic products, attention to safety testing, product stability, and information transparency is very important. Regulation by supervisory bodies such as BPOM is key to ensuring the quality and safety of traditional cosmetic products. With the right scientific approach and adherence to global standards, natural ingredients in cosmetics can contribute to sustainable product innovation, support the preservation of local culture, and enhance competitiveness in the international market.

Keywords: *Natural ingredients, traditional cosmetics, cosmetic safety, preservation of local culture*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahan alami dalam kosmetik telah menjadi tren global seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Setiap individu menginginkan kecantikan untuk menunjang psikologis maupun kesehariannya (1,2), sehingga penggunaan kosmetika bahan alami cukup tinggi karena alasan faktor keamanan serta kemudahan ditemukan maupun meraciknya sendiri menggunakan resep tradisional.

Kosmetika tradisional, yang sering kali berbasis bahan alami, telah digunakan sejak zaman dahulu dalam berbagai budaya sebagai solusi perawatan kulit dan kecantikan (3). Bahan-bahan seperti minyak kelapa, kunyit, lidah buaya, dan ekstrak tanaman herbal lainnya menjadi bagian integral dari praktik tradisional karena ketersediaannya, kemudahan penggunaannya, dan kepercayaan akan manfaat alaminya.

Di Indonesia, yang kaya akan keanekaragaman hayati, pemanfaatan bahan alam dalam kosmetik tradisional memiliki akar budaya yang kuat (4). Contohnya, lulur dari rempah-rempah (5,6), masker daun pegagan, dan minyak kelapa adalah bagian dari perawatan kecantikan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Bahan alami ini sering kali dipromosikan sebagai alternatif yang lebih sehat dibandingkan kosmetik berbasis sintetis yang kadang mengandung bahan kimia berisiko. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan bahan alami dalam kosmetik tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah risiko terkait keamanan. Banyak bahan alami yang belum melalui pengujian standar, sehingga potensi iritasi, alergi, atau kontaminasi mikroba sering kali diabaikan.

Kosmetika tradisional sering kali diproduksi tanpa memenuhi standar regulasi yang ketat, sehingga konsistensi dan kualitasnya dapat bervariasi. Di sisi lain, regulasi terkait bahan alami dalam kosmetika masih menjadi tantangan besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berperan dalam memastikan keamanan produk kosmetik, tetapi penerapan standar untuk bahan alami sering kali terbentur pada minimnya data ilmiah.

Standar global, seperti yang diatur oleh ISO dan FDA, juga mengharuskan produk kosmetik alami memenuhi persyaratan keamanan yang ketat, yang sering kali sulit dicapai oleh

produk berbasis tradisional (7). Kajian ini mengeksplorasi potensi bahan alami dalam kosmetika tradisional sekaligus mengkaji aspek keamanannya, bermanfaat untuk mendorong inovasi produk yang lebih aman dan berkelanjutan, tetapi juga mendukung pelestarian tradisi budaya dan sumber daya alam lokal. Melalui pendekatan ilmiah yang tepat, kosmetika berbahan alami dapat menjadi solusi yang kompetitif di pasar global, sambil tetap memprioritaskan keselamatan konsumen.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian pustaka dalam artikel ini dilakukan untuk memberikan dasar teori yang mendukung analisis penggunaan bahan alami dalam kosmetika tradisional. Kajian ini merujuk pada berbagai literatur terpercaya, termasuk penelitian ilmiah, buku, dan laporan. Fokus kajian dibagi menjadi tiga subtema utama. Pertama, tren penggunaan bahan alami dalam kosmetika, yang mengupas alasan meningkatnya popularitas bahan alami, baik di tingkat global maupun nasional.

Konsumen kini lebih memilih produk berbahan alami karena dinilai ramah lingkungan, aman bagi kesehatan, dan minim risiko dari bahan kimia berbahaya. Penelitian juga menunjukkan bahwa permintaan global terhadap kosmetik berbasis bahan alami terus meningkat, sejalan dengan kesadaran ekologis yang berkembang.

Selain itu, Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversitas, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kosmetika dari bahan alam lokal. Kajian pustaka ini menyoroti nilai tradisional bahan alami di Indonesia. Praktik perawatan kecantikan tradisional, seperti penggunaan lulur rempah-rempah, masker daun pegagan, dan minyak kelapa, mencerminkan kekayaan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Studi sebelumnya mengidentifikasi berbagai bahan tradisional seperti kunyit, lidah buaya, madu, dan bengkuang sebagai komponen utama kosmetika seperti melembabkan, mencerahkan, dan menyembuhkan kulit. Kajian ini juga membahas regulasi dan keamanan kosmetika berbahan alami, baik di tingkat nasional maupun internasional. Standar yang ditetapkan oleh BPOM di Indonesia bertujuan untuk menjamin keamanan produk, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pengujian ilmiah dan pengumpulan data.

Di tingkat internasional, regulasi seperti ISO dan FDA menetapkan prosedur ketat, termasuk pengujian keamanan, stabilitas produk, dan mikrobiologi, sebelum produk dipasarkan. Meskipun bahan alami umumnya dianggap aman, potensi risiko seperti alergi, iritasi, dan kontaminasi mikroba tetap harus diantisipasi melalui pengolahan dan pengujian yang cermat.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini memberikan kerangka teoritis yang kuat dan fakta empiris tentang potensi, tantangan, serta regulasi dalam penggunaan bahan alami untuk kosmetika. Pemahaman dari kajian ini menjadi dasar penting untuk mendukung pembahasan dan menyusun rekomendasi yang relevan terhadap topik yang diangkat.

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh dari literatur seperti jurnal, buku, dan laporan terpercaya yang membahas bahan alami dalam kosmetika tradisional, regulasi, serta manfaat dan tantangannya. Kajian pustaka dilakukan untuk mendalami tren penggunaan bahan alami, nilai tradisional, dan regulasi keamanan kosmetika. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan berbagai sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.

Artikel disusun secara sistematis dengan struktur pendahuluan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Revisi dan validasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif dan kredibel mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Alam yang Sering Digunakan dalam Kosmetika Tradisional

Kosmetika tradisional telah lama memanfaatkan kekayaan alam sebagai bahan dasar perawatan kulit dan tubuh. Penggunaan bahan alami ini tidak hanya menawarkan manfaat yang efektif tetapi juga ramah lingkungan, aman, dan minim efek samping jika dibandingkan dengan produk berbasis bahan kimia sintetis (Alghumaidha, 2024). Berikut adalah penjabaran tentang beberapa bahan alam yang sering digunakan dalam kosmetika tradisional beserta manfaatnya:

a. Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Lidah buaya merupakan tanaman yang terkenal karena sifatnya yang menenangkan dan melembapkan. Dalam kosmetika tradisional, gel lidah buaya digunakan untuk mengatasi kulit kering, iritasi, dan luka bakar ringan. Kandungan senyawa seperti aloin dan antioksidan pada lidah buaya membantu mempercepat regenerasi kulit, menjadikannya bahan utama dalam pelembap dan masker wajah alami.

b. Kunyit

Kunyit kaya akan kurkumin, senyawa aktif yang memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi. Di banyak budaya Asia, kunyit digunakan untuk mencerahkan kulit dan mengatasi jerawat (Saras, 2023a). Masker tradisional berbahan dasar kunyit sering dicampur dengan madu atau yoghurt untuk memberikan efek menenangkan sekaligus memperbaiki tekstur kulit.

c. Madu

Sebagai bahan alami yang serbaguna, madu berfungsi sebagai pelembap, antibakteri, dan penyembuh alami. Kandungan enzim dan nutrisi dalam madu membantu menjaga kelembapan kulit, mengurangi iritasi, dan mempercepat penyembuhan luka, dalam kosmetika tradisional, madu sering digunakan sebagai bahan dasar masker wajah atau scrub alami.

d. Minyak Kelapa

Minyak kelapa merupakan bahan populer dalam perawatan kulit dan rambut. Kandungan asam lemaknya mampu menjaga kelembapan alami kulit, membuatnya cocok sebagai emolien untuk kulit kering. Dalam perawatan rambut, minyak kelapa digunakan untuk memperbaiki kerusakan rambut dan melawan ketombe.

e. Bengkuang

Bengkuang dikenal sebagai bahan pemutih alami dalam tradisi kosmetika Nusantara. Kandungan vitamin C dan flavonoid pada bengkuang membantu mencerahkan kulit dan melindunginya dari kerusakan akibat sinar UV. Masker bengkuang merupakan salah satu produk tradisional yang masih populer hingga kini.

Keamanan Penggunaan Bahan Alami dalam Kosmetika

Keunggulan keamanan bahan alami kosmetika tradisional memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan menarik dalam perawatan kecantikan. Produk ini minim bahan kimia berbahaya karena tidak mengandung zat tambahan seperti pewarna buatan, paraben, atau pengawet sintetis yang sering ditemukan pada produk komersial.

Bahan alami yang digunakan memiliki tingkat biodegradabilitas tinggi, sehingga mudah terurai di lingkungan dan tidak mencemari ekosistem. Dengan sifatnya yang lembut, kosmetika tradisional juga cenderung memiliki risiko alergi lebih rendah, menjadikannya aman untuk berbagai jenis kulit, termasuk kulit sensitif.

Kandungan bioaktif alami dalam bahan tradisional, seperti kurkumin pada kunyit atau asam laurat pada minyak kelapa, menawarkan efek yang efektif tanpa menyebabkan iritasi, sehingga mendukung kesehatan kulit secara alami.

Regulasi dan Standar Keamanan Kosmetika

Kosmetika adalah produk yang digunakan langsung pada tubuh manusia, seperti kulit, rambut, dan kuku, sehingga keamanannya menjadi prioritas utama. Regulasi dan standar keamanan kosmetika dirancang untuk melindungi konsumen dari risiko kesehatan, menjamin kualitas produk, dan mendukung transparansi di industri kosmetika. Berikut adalah penjabaran mendalam tentang regulasi dan standar keamanan kosmetika:

a. Pentingnya Regulasi Kosmetika

Regulasi dalam industri kosmetika memiliki peran yang sangat penting untuk melindungi konsumen dan mendukung perkembangan industri yang bertanggung jawab (8,9). Tujuan utamanya adalah menjamin bahwa produk yang beredar di pasaran aman digunakan, bebas dari bahan berbahaya, dan tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan.

Regulasi berfungsi untuk mencegah klaim palsu atau menyesatkan dalam pemasaran (10–12), sehingga konsumen mendapatkan informasi yang benar tentang manfaat produk. Regulasi mendorong produsen untuk berinovasi secara aman dengan memberikan pedoman yang jelas untuk mengembangkan produk baru tanpa mengabaikan standar keselamatan.

Transparansi juga menjadi aspek utama, di mana regulasi memastikan setiap produk mencantumkan informasi yang lengkap (13), seperti daftar bahan, tanggal kedaluwarsa, dan petunjuk penggunaan, sehingga konsumen dapat membuat keputusan yang tepat.

b. Komponen Regulasi Kosmetika

Komponen regulasi kosmetika mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan keamanan, kualitas, dan transparansi produk sebelum dipasarkan. Salah satu aspek utama adalah persyaratan pendaftaran produk, di mana setiap kosmetika harus didaftarkan ke lembaga pengawas, seperti BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) di Indonesia, untuk memastikan keamanan dan kualitasnya.

Regulasi menetapkan standar formulasi dan kandungan (14,15), dengan melarang atau membatasi bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokinon dosis tinggi, dan paraben tertentu yang dapat menimbulkan efek samping serius. Pengemasan dan pelabelan juga diatur secara ketat, setiap produk wajib mencantumkan informasi penting seperti daftar bahan, tanggal produksi dan kedaluwarsa, serta petunjuk penggunaan dan peringatan dalam bahasa yang mudah dimengerti (16).

Produk untuk memastikan keamanan, harus melalui serangkaian pengujian, termasuk uji iritasi kulit, uji mikrobiologi, dan stabilitas produk untuk memverifikasi daya tahannya dalam kondisi tertentu (17). Mendukung praktik etis, beberapa negara seperti Uni Eropa telah melarang uji coba pada hewan untuk kosmetika dan mendorong penggunaan metode pengujian alternatif yang lebih manusiawi dan ilmiah.

c. Peran Konsumen dalam Memastikan Keamanan Kosmetika

Konsumen memiliki peran penting dalam memastikan keamanan produk kosmetika yang digunakan. Salah satu langkah utama adalah dengan selalu memeriksa registrasi produk pada BPOM atau badan pengawas resmi di negaranya, untuk memastikan produk telah memenuhi standar keamanan.

Konsumen juga disarankan untuk membaca label dengan cermat, termasuk memperhatikan daftar bahan, klaim produk, dan tanggal kedaluwarsa, guna menghindari risiko

penggunaan bahan berbahaya. Selain itu, perlu berhati-hati terhadap produk dengan harga terlalu murah, karena sering kali menjadi indikasi produk palsu atau berkualitas rendah.

Jika konsumen mengalami reaksi buruk atau efek samping setelah menggunakan produk, sangat penting untuk segera melaporkannya ke badan pengawas terkait, sehingga tindakan lebih lanjut dapat diambil untuk melindungi konsumen lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan bahan alam dalam kosmetika tradisional merupakan warisan budaya yang kaya nilai. Di tengah berkembangnya industri kosmetik modern, kembali ke bahan alami tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga menawarkan perawatan yang aman dan efektif. Pengetahuan tentang bahan-bahan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan produk kosmetik modern yang berakar pada tradisi. Penggunaan bahan alami dalam kosmetika memiliki potensi keamanan yang tinggi, tetapi tetap memerlukan kehati-hatian dalam pemilihan, pengolahan, dan penggunaan.

Memahami manfaat dan risikonya, serta menerapkan langkah-langkah pengamanan, bahan alami dapat memberikan perawatan yang efektif, aman, dan berkelanjutan untuk kulit dan tubuh. Regulasi dan standar keamanan kosmetika adalah elemen penting untuk melindungi konsumen dan mendukung industri kosmetika yang bertanggung jawab. Kolaborasi antara pemerintah, produsen, dan konsumen sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kosmetika yang aman, berkualitas, dan transparan.

Artikel ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, meskipun kajian pustaka telah merujuk pada berbagai literatur, cakupan data empiris terkait pengujian keamanan bahan alami masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya studi ilmiah yang mendalam tentang risiko dan manfaat jangka panjang dari bahan-bahan tradisional. Kedua, analisis regulasi lebih banyak didasarkan pada literatur dan kurang menyertakan perspektif praktis dari produsen atau pihak regulator.

Perspektif ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasi standar keamanan. Artikel ini berfokus pada bahan alami yang sering digunakan di Indonesia tanpa mengkaji potensi bahan lain yang mungkin memiliki manfaat serupa tetapi kurang tereksplorasi.

Pendekatan kualitatif yang digunakan juga membatasi pengujian hipotesis secara kuantitatif, yang dapat memberikan hasil yang lebih terukur. Penelitian lebih lanjut, diperlukan pengujian laboratorium yang lebih rinci untuk mengevaluasi keamanan dan efektivitas bahan alami, serta studi yang lebih komprehensif tentang regulasi kosmetika di berbagai negara untuk memahami dinamika global dalam penggunaan bahan alami.

REFERENSI

1. Josua DP. Citizen Science Review: Bagaimana Kecantikan Dipandang Secara Psikososial? *Jurnal Psikologi*. 2023;16(2).
2. Josua DP. Analisis faktor keluarga, minat dan bakat berbisnis bidang kecantikan pada mahasiswa pengelolaan usaha tata rias. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 2023;28(3):373–89.
3. Syauqi A. Etnobotani tumbuhan bahan perawatan kecantikan studi kasus di Karaton Surakarta Hadiningrat Kota Solo Provinsi Jawa Tengah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2011.
4. Noor IA. Peran Keanekaragaman Hayati Di Indonesia Dalam Mengatasi Perubahan Iklim Global. In: *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 2023. p. 243–65.
5. Ambarwati N, Armandani MO, Hidayah N, Josua DP. Peningkatan Kompetensi Profesional Kecantikan Pada Pekerja Indonesia Di Singapura Melalui Pembuatan Lulur Tradisional Pengantin. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat - SNPPM2024*. Jakarta; 2024.
6. Ambarwati NAMHNJD. *Traditional bridal body scrub making*. Jakarta: PT. Karya Philosovia Utama; 2024.
7. Faizal F. Peran Sertifikasi Halal Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Fanybella Resto di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau; 2022.
8. Astuti NMW, Widianti NNF, Santika AAGJ, Rismayani PA, Priyasana IP. Kajian Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Terkait Penjaminan Mutu Produk Kosmetika dan Tugas Pokok Fungsi Apoteker. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. 2023;3(3).

9. Liandhajani L. Tinjauan Yuridis terhadap Peredaran Produk Kosmetik Ilegal. *LITERATUS*. 2022;4(2).
10. Rahmawati ID, Udiana IM, Mudana IN. Perlindungan Hukum Konsumen Pengguna Kosmetik Tanpa Izin Edar Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*. 2019;7(5).
11. Novayani S, Ade Mulada D. Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Atas Penjualan Kosmetik Ilegal Berupa Krim Wajah. *Commerce Law*. 2023;3(1).
12. Agustina N. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. *DIiektorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. 2022.
13. BPOM. Cemaran dalam Kosmetika. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan*. 2019;(88).
14. Qothrunnadaa T. Regulasi pengawasan iklan obat tradisional yang berlaku di Indonesia. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. 2023;6(3).
15. Halim G. Penerapan Regulasi Kosmetika Terhadap Pedagang Produk Kosmetika Parfum Isi Ulang Untuk Tujuan Perlindungan Konsumen. *Ius Constitutum*. 2018;(2).
16. Alam N, Henny H. Penentuan Kosmetik Berdasarkan Jenis Kulit Wajah (Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Dan Certainty Factor). *Simtek : Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*. 2021;6(1).
17. Hamid DA, Fahamsyah E. Tanggung Jawab Hukum Pelaku Usaha Atas Peredaran Kosmetika Yang Diduga Mengandung Bahan Berbahaya Dan Tidak Memenuhi Standart Mutu Menurut *Jurnal Hukum Adigama*. 2019.